

KARAKTERISTIK IBU DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM DI RUMAH SAKIT UMUM PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Hendriyani Syam¹, Ariyana²

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

(Alamat Korespondensi : hendrianisyam@yahoo.co.id /082292711121)

ABSTRAK

Perdarahan *post partum* adalah perdarahan lebih dari 500-600 ml dalam masa 24 jam setelah anak lahir (Ambarwati 2009). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik ibu dengan kejadian perdarahan post partum Di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode penelitian retrospektif, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mengalami perdarahan post partum di rumah sakit umum pangkajene dan kepulauan sebanyak 69 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar ceklist. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan computer program Microsoft excel dan program statistik (SPSS) versi 20. Analisis data dengan analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, untuk mengetahui karakteristik ibu dengan kejadian perdarahan post partum di rumah sakit umum pangkajene dan kepulauan. Hasil analisis univariat di dapatkan hasil umur ibu post partum yang tidak resiko tinggi lebih banyak mengalami perdarahan dibanding dengan ibu yang resiko tinggi, paritas ibu yang tidak resiko tinggi lebih banyak mengalami perdarahan di bandingkan dengan paritas ibu yang tidak beresiko tinggi, dan dan ibu post partum yang mengalami perdarahan yang melakukan mobilisasi dini lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak melakukan mobilisasi dini. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ibu yang mengalami perdarahan post partum antara yang beresiko tinggi dan tidak beresiko tinggi pada umur, paritas dan mobilisasi dini Di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan semua rentang mengalami perdarahan post partum.

Kata Kunci : Perdarahan Post Partum, Umur, Paritas, Mobilisasi Dini.

PENDAHULUAN

Kematian maternal adalah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Sebab-sebab kematian ini dapat dibagi dalam 2 golongan, yakni yang langsung disebabkan oleh komplikasi-komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, dan sebab-sebab lain seperti penyakit jantung, kanker, dan lain sebagainya. (Fransisca S.K, 2013).

Kematian ibu hamil dapat diklasifikasikan menurut penyebab mediknya sebagai obstetric "langsung" dan "tidak langsung". kematian ibu di dunia disebabkan oleh perdarahan sebesar 25%, penyebab tidak langsung 20%, infeksi 15%, aborsi yang tidak aman 13%, eklampsia 12%, penyulit persalinan 8% dan penyebab lain 7%. (WHO, 2008).

Di berbagai negara paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh pendarahan dalam waktu 24 jam setelah melahirkan, sebagian besar karena terlalu banyak mengeluarkan darah; proporsinya berkisar antara kurang dari 10% sampai hampir 60%. Walaupun seorang perempuan bertahan hidup setelah mengalami pendarahan pasca persalinan, namun ia akan menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Profil Kesehatan Indonesia, 2008).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan 2013 menunjukkan tingkat kematian ibu meningkat tajam dibanding survei yang dilakukan 2007 silam. Survei menemukan terdapat kematian ibu melahirkan sebanyak 359 per 100 ribu kelahiran. Padahal, pada survei 2007 angka kematian ibu hanya 228 kematian per 100 ribu kelahiran hidup (Ira Guslina Sufa 2013)

Data Profil Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan tercatat jumlah AKI tahun 2012 sebanyak 140 orang dengan penyebab terbanyak adalah perdarahan yaitu 60 orang (42,86%), sedangkan data Dinkes Kabupaten Pangkep, AKI maternal sebesar 11,4 per 100.000 kelahiran hidup. Dilaporkan oleh Bidang Bina Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep dimana tercatat tiga kasus kematian ibu meternal dari 26.129 kelahiran hidup yang disebabkan karena perdarahan dua kasus.(Profil Dinkes, 2012).

Dari hasil pencatatan dan pelaporan (medical record) di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan pada tahun 2012 sampai 2013, bahwa jumlah pasien post partum yang mengalami perdarahan sebanyak 69 orang.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, populasi, dan sampel

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan. Terdapat populasi sebanyak 69 dan dengan menggunakan total *sampling* maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar *ceklist* dan data diperoleh dari dokumen (*medical record*) kamar bersalin Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan.

Analisis data

Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan bantuan computer (SPSS) 20 dengan analisa distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tujuan analisis ini adalah mendeskripsikan karakteristik sampel dan variabel yang diteliti menurut jenis data masing-masing kedalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

a. Distribusi frekuensi berdasarkan Umur ibu post partum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan

Umur Ibu	n	%
Resiko Tinggi	20	29.0
Tidak Resiko Tinggi	49	71.0
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 69 ibu yang mengalami perdarahan dengan umur ibu yang resiko tinggi sebanyak 20 orang (29%), dan umur yang tidak resiko tinggi sebanyak 49 orang (71%).

b. Distribusi frekuensi berdasarkan paritas ibu post partum

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan

Paritas	n	%
Resiko tinggi	19	27.5
Tidak resiko tinggi	50	72.5
Total	69	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 69 ibu yang mengalami perdarahan dengan paritas ibu yang resiko tinggi sebanyak 19 orang (27.5%), dan paritas ibu yang tidak resiko tinggi sebanyak 50 orang (72.5%).

c. Distribusi frekuensi berdasarkan mobilisasi dini ibu post partum

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Mobilisasi Dini Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan

Mobilisasi dini	n	%
Resiko tinggi	58	84.1
Tidak resiko tinggi	11	15.9
Total	69	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 69 ibu yang mengalami perdarahan post partum yang tidak dilakukan mobilisasi sebanyak 58 orang (84.1%), dan ibu yang dilakukan mobilisasi sebanyak 11 orang (15.9%).

d. Distribusi frekuensi berdasarkan perdarahan ibu post partum

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Perdarahan pada ibu Post Partum Di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan

Jumlah Perdarahan	n	%
Resiko tinggi	69	100
Tidak resiko tinggi	0	0
Total	69	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 69 ibu, yang mengalami perdarahan post partum atau yang resiko tinggi (>500ml) sebanyak 69 orang (100%), dan yang tidak resiko tinggi (< 500 ml) sebanyak 0 orang (0%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik ibu dengan kejadian perdarahan post partum berdasarkan Umur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 69 ibu yang mengalami perdarahan post partum dengan umur ibu yang resiko tinggi (<20 dan > 35 Tahun) sebanyak 20 orang (29%), dan umur yang tidak resiko tinggi (20 sampai 35 Tahun) sebanyak 49 orang (71%) artinya umur ibu post partum yang tidak resiko tinggi lebih banyak mengalami perdarahan dibanding dengan ibu yang resiko tinggi.

Menurut teori Mochtar Rustam resiko kematian pada kelompok umur di bawah umur 20 tahun dan pada kelompok umur di atas > 35 tahun adalah 3 kali lebih tinggi dari kelompok umur reproduksi sehat (20 – 35 tahun).

Darmin Dina tahun 2013 dalam penelitiannya tentang faktor determinan kejadian perdarahan post partum di RSUD Majene kabupaten Majene bahwa pasien dengan umur < 20 atau > 35 tahun memiliki resiko perdarahan sebesar 3.1 kali lebih besar dibandingkan dengan umur 20 sampai 35 tahun.

Dan Heni Setyowati tahun 2012 dalam penelitiannya Tentang Hubungan Paritas Dan Umur Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Primer Pada Ibu Bersalin Di RSUD Ambarawa Pada Tahun 2011, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian perdarahan post partum Sebagian besar yang mengalami perdarahan adalah umur yang beresiko tinggi.

Beberapa teori dan hasil penelitian diatas menunjukkan perbedaan hasil observasi dengan apa yang peneliti dapatkan. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan temuan peneliti. Beberapa kemungkinan faktor karena penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel yang terbatas hanya 69 dalam jangka waktu tahun 2015 sampai 2016 dan lokasi penelitian yang berbeda dan juga karakteristik ibu post partum yang berbeda-beda.

2. Karakteristik ibu dengan kejadian perdarahan post partum berdasarkan paritas.

Pada ibu dengan paritas resiko tinggi (<1 atau > 3 kali melahirkan) yang mengalami perdarahan di rumah sakit umum Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 19 orang (27.5%), dan ibu yang melahirkan dengan paritas yang tidak resiko tinggi (1 sampai 3 kali melahirkan) yang mengalami perdarahan sebanyak 50 orang (72.5%). Artinya paritas ibu yang tidak resiko tinggi lebih banyak mengalami perdarahan di bandingkan dengan paritas ibu yang resiko tinggi yang lebih sedikit mengalami perdarahan post partum.

Menurut Mochtar Rustam Ibu yang sudah sering melahirkan lebih berisiko untuk hamil karena memungkinkan terjadi perdarahan post partum jauh lebih besar sebagai akibat dari uterus sudah sering mengalami peregangan sebelumnya, sehingga hal ini menyebabkan sel-sel otot uterus menjadi kurang mampu untuk berkontraksi dan berinteraksi secara efisien pada persalinan.

Darmin Dina tahun 2013 dalam penelitiannya tentang faktor determinan kejadian perdarahan post partum di RSUD Majene kabupaten Majene menyatakan bahwa paritas < 1 atau > 3 memiliki resiko perdarahan 6.1 kali lebih besar dibandingkan dengan paritas 1 sampai 3.

Heni Setyowati tahun 2012 dalam penelitiannya tentang hubungan paritas dan umur dengan kejadian perdarahan post partum primer pada ibu bersalin di RSUD Ambarawa pada tahun 2011 menyatakan bahwa pada ibu melahirkan dengan paritas 2 dan 3 resiko ini menurun beserta meningkat lagi setelah paritas 4 dan seterusnya.

Berdasarkan teori dan hasil beberapa penelitian diatas tidak sejalan dengan hasil temuan kami, Dalam penelitian kami persentase perdarahan lebih besar pada kelompok paritas 1 sampai 3. Beberapa kemungkinan faktor penyebab yakni karena penelitian jumlah sampel yang terbatas hanya 69 dalam jangka waktu tahun 2015 sampai 2016 dan lokasi penelitian yang berbeda dan juga karakter pasien yang berbeda-beda dan tingkat pendidikan ibu post partum yang masih banyak rendah.

3. Karakteristik ibu dengan kejadian perdarahan post partum berdasarkan mobilisasi dini

Pada tabel Ibu yang perdarahan yang melakukan mobilisasi di rumah sakit umum Pangkajene dan Kepulauan menunjukkan bahwa dari 69 ibu yang mengalami perdarahan post partum yang tidak dilakukan mobilisasi sebanyak 58 orang (84.1%), dan ibu yang dilakukan

mobilisasi sebanyak 11 orang (15.9%). Artinya pasien yang resiko tinggi lebih besar dibandingkan dengan yang tidak resiko tinggi.

Menurut Saleha 2009 Yang dimaksud Mobilisasi dini adalah kebijaksanaan agar secepat mungkin bidan membimbing ibu nifas bangun dari tempat tidurnya dan membimbing ibu secepat mungkin untuk berjalan, dan keuntungannya adalah Ibu merasa lebih sehat dan lebih kuat, Faal usus dan kandung kemih lebih baik, Memungkinkan kita mengajarkan ibu merawat anaknya selama ibu masih di Rumah Sakit. misalnya memandikan, mengganti pakaian dan memberi makanan, Lebih sesuai dengan keadaan Indonesia (sosial ekonomi). Mobilisasi dini tidak mempunyai pengaruh buruk, tidak menyebabkan perdarahan yang abnormal, tidak mempengaruhi penyembuhan luka episiotomi atau luka di perut serta tidak memperbesar kemungkinan prolaps atau retrotexto uteri.

Titin Andri Wihastuti tahun 2013 dalam penelitiannya tentang hubungan tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan tingkat motivasi melakukan mobilisasi dini pada pasien di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat motivasi dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula tingkat motivasi melakukan mobilisasi dini.

Artinya pada penelitian yang kami lakukan sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya dan teori yang ada didapatkan adalah tidak semua pasien yang perdarahan dilakukan mobilisasi dini mungkin karena factor masih minimnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat dari mobilisasi dini dikarenakan pendidikan ibu yang masih rendah dan mungkin juga karena pengumpulan data menggunakan data sekunder, sehingga peneliti tidak langsung mewawancarai ibu post partum.

4. Karakteristik ibu dengan kejadian perdarahan post partum di rumah sakit umum pangkajene dan kepulauan

Berdasarkan penelitian kami menunjukkan bahwa ibu yang mengalami perdarahan post partum atau yang resiko tinggi (> 500ml) sebanyak 69 orang (100%), dan yang tidak resiko tinggi (< 500 ml) sebanyak 0 orang (0%). Di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang umur menunjukkan bahwa dari 69 ibu yang mengalami perdarahan post partum dengan umur ibu yang resiko tinggi (< 20 dan > 35 Tahun) sebanyak 20 orang (29%), dan umur yang tidak resiko tinggi (20 sampai 35 Tahun) sebanyak 49 orang (71%) artinya umur ibu post partum yang tidak resiko tinggi lebih banyak mengalami perdarahan dibanding dengan ibu yang resiko tinggi artinya semua umur beresiko untuk mengalami perdarahan.

Pada ibu dengan paritas resiko tinggi (<1 atau > 3 kali melahirkan) yang mengalami perdarahan di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 19 orang (27.5%), dan ibu yang melahirkan dengan paritas yang tidak resiko tinggi (1 sampai 3 kali melahirkan) yang mengalami perdarahan sebanyak 50 orang (72.5%), artinya paritas ibu yang resiko tinggi lebih banyak mengalami perdarahan dibanding dengan ibu yang resiko tinggi artinya semua umur beresiko untuk mengalami perdarahan.

Berdasarkan data tentang mobilisasi, ibu yang tidak melakukan mobilisasi lebih banyak dibandingkan dengan yang melakukan mobilisasi artinya pasien yang resiko tinggi lebih besar dibandingkan dengan yang tidak resiko tinggi.

Menurut Ambarwati 2009 Perdarahan post partum primer (early post partum hemorrhage/ perdarahan post partum dini) yang terjadi dalam 24 jam pertama dan Perdarahan post partum sekunder (late post partum hemorrhage) yang terjadi setelah 24 jam setelah anak lahir.

Anggrita Sari pada tahun 2011 dalam penelitiannya tentang kejadian perdarahan postpartum di BLUD Rumah Sakit Dr. H. Anshari Shaleh Banjarmasin tahun 2011 hasil penelitiannya menunjukkan kejadian perdarahan postpartum berdasarkan karakteristik ibu yaitu paling banyak pada umur 20-25 tahun sebesar orang (74,4%), pada paritas 2-3 sebesar 45 orang (54,9%).

Beberapa teori dan hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil temuan kami yakni Semua ibu yang post partum beresiko untuk mengalami perdarahan yang mungkin dikarenakan ibu yang post partum bisa mengalami perdarahan baik 24 jam pertama maupun setelah 24 jam pertama setelah melahirkan dan mungkin karena kurangnya deteksi dini dan penanganan placenta segera terhadap ibu yang post partum.

KESIMPULAN

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Umur yang resiko tinggi atau umur <20 tahun atau >35 tahun mengalami perdarahan di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 20 orang (29%), dan umur ibu yang tidak resiko tinggi atau umur 20-35 tahun yang mengalami perdarahan sebanyak 49 orang (71%) artinya umur yang tidak resiko tinggi lebih banyak yang mengalami perdarahan.

2. Pada ibu dengan paritas tinggi atau resiko tinggi atau >3 yang mengalami perdarahan di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 19 orang (27.5%), dan ibu yang melahirkan dengan paritas tidak resiko tinggi atau 1-3 yang mengalami perdarahan sebanyak 50 orang (72.5%), artinya paritas ibu yang tidak resiko tinggi lebih banyak mengalami perdarahan dibandingkan yang tidak resiko tinggi.

Ibu yang perdarahan yang tidak dilakukan mobilisasi dini atau resiko tinggi di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan sebanyak sebanyak 58 orang (84.1%) dan yang tidak resiko tinggi sebanyak 11 orang (15.9%), artinya ibu yang melakukan mobilisasi dini lebih sedikit dibandingkan yang tidak melakukan mobilisasi dini.

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan untuk terus menggalakkan tentang pencegahan perdarahan pada ibu post partum, karena mengingat pentingnya untuk mencegah perdarahan post partum maka pelayanan kesehatan harus selalu berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya memeriksakan diri saat kehamilan terutama ibu yang memiliki riwayat persalinan yang buruk.
2. Bagi bidan diharapkan agar dapat melakukan pelayanan yang maksimal untuk mencegah perdarahan post partum pada ibu yang baru melahirkan.
3. Bagi pasien agar selalu memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali dalam masa kehamilan dan mengetahui pentingnya memeriksa kehamilan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Eny Retna, Diah Wulandari. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Mitra Cendikia Press : Jogjakarta.
- Anonim. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Nani Hasanuddin : Makassar.
- Dina DKK. 2013. *Faktor Determinan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rsud Majene Kabupaten Majene*. (Online), (<https://www.google.com/search/pdf/faktor> factor yang berhubungan dengan perdarahan post partum), Sitasi 17 November 2013).
- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. *Profil lengkap Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan*. Dipublikasi www.dinkes.sulsel.com.
- Fransiska. 2013. *Perdarahan Post Partum*. (Online). (<https://WordPress.com>, Sitasi 17 November 2013).
- Ira Guslina. 2013. *Angka Kematian Ibu*. (Online). (<http://www.tempo.co/read/news/2013/09/25/173516502/Angka-Kematian-Ibu-Meningkat-Tajam-dalam-5-Tahun>, sitasi tanggal 11 november 2013)
- Mochtar Rustam. 2012. *Sinopsis Obstetri*. EGC : Jakarta.
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Prawiroharjo S. 2010. *Imu Kebidanan*. YBP-SP : Jakarta.
- Rukiyah A Y, Lia Yulianti. 2013. *Asuhan kebidanan IV patologi bagian 2*.trans info media : Jakarta.
- Saleha Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Salemba Medika : Jakarta.
- Saifuddin AB. 2004. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBP-SP : Jakarta.
- Sumarah DKK. 2009. *Perawatan ibu bersalin*. firamaya : Yogyakarta.